

Community Education in the Perspective of Student Scientific Works 2012-2022

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 1, Februari 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i1.120588

Elih Sudiapermana¹, Deti Nudiati²

¹Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia

² elsud@upi.edu

ABSTRACT

The thesis, which is one of the scientific research activities, aims to find answers to a problem in a scientific manner. In educational thesis, the research activity is directed towards understanding various issues and phenomena in education, across all educational levels, and in every aspect. Thus, ideally, the thesis in community education should use social phenomena and issues as the source of its research problems. This study aims to provide an empirical overview of how social issues are used as research problems in community education thesis and how these issues have evolved in society over the past 10 years (2013-2022), as well as any possible correlations between the two. The research was conducted using a descriptive quantitative approach on 492 community education student thesis titles. The results show that the three main social issues in the thesis are the quality of education, human resource quality, and economic and welfare disparities, and these three major issues have different focuses compared to national social issues during the 10-year period. The discussion trend in the thesis is consistent with the basic concept of community education that examines the philosophy of education that underlies school society, encouraging opportunities for members of society, including individuals, schools, businesses, and public or private organizations, to become partners in meeting community needs. However, compared to national issues, the correlation between the social issues researched by students is very weak, and this is a challenge for community education stakeholders to minimize the gap between academic discussion and social phenomena in society.

Keywords: Pendidikan Masyarakat, Skripsi, Isu Sosial, Perspektif

PENDAHULUAN

Definisi pendidikan masyarakat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Decker dan Decker (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan masyarakat merupakan filosofi pendidikan yang terkait langsung dengan konsep sekolah masyarakat karena implementasi dan pengamalan filosofi tersebut sering dilakukan di lokasi sekolah setempat. Konsep pendidikan masyarakat menekankan bahwa setiap masyarakat memiliki faktor-faktor unik yang harus diperhatikan, termasuk pengorganisasian masyarakat dan pengembangan ekonomi masyarakat tersebut. Adapun Cronnoly (2003) menegaskan bahwa pendidikan masyarakat bukan hanya tentang memberikan pendidikan di masyarakat, tetapi tentang mempromosikan keadilan sosial. Dengan cara pandang ini, pendidikan masyarakat dianggap sebagai proses memecahkan akar masalah penindasan dan ketidakadilan, dengan memberikan kesempatan kepada peserta pendidikan masyarakat untuk menganalisis bagaimana hal tersebut muncul dalam situasi di mana mereka berada. Sementara itu, White, C. (2014) menjelaskan bahwa pendidikan masyarakat melibatkan peserta dalam pendekatan pendidikan berbasis masalah pada masyarakat lokal, dan memfasilitasi hubungan lokal ke global. Konsep pendidikan masyarakat membawa banyak ide dan tema di dalam pemikirannya, termasuk berbasis tempat, berbasis lapangan dan lingkungan, layanan pembelajaran, dan pendidikan luar ruangan.

Menurut Decker and Boo (2001) pendidikan masyarakat memiliki tiga komponen dasar yaitu: (1) pembelajaran seumur hidup (lifelong learning) seperti menerapkan prinsip bahwa pembelajaran terus berlanjut sepanjang hidup, memberikan kesempatan belajar formal dan informal, dan menawarkan program dan layanan untuk semua kelompok umur anggota masyarakat, termasuk

pengaturan antargenerasi, (2) keterlibatan masyarakat (community engagement) seperti mempromosikan rasa tanggung jawab sipil, memberikan kesempatan kepemimpinan bagi anggota masyarakat, termasuk populasi yang beragam dalam semua aspek kehidupan masyarakat, dan mendorong prosedur demokratis dalam pengambilan keputusan lokal dan (3) penggunaan sumber daya yang efisien (efficiency use of resources) seperti menggunakan sumber daya sekolah dan masyarakat, fisik, keuangan, dan manusia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mengurangi duplikasi layanan dengan mempromosikan upaya kolaboratif.

Pendidikan masyarakat memiliki sejarah panjang di Indonesia sejak secara resmi pemerintah Indonesia mendirikan unit kerja pemerintah bernama “Djawatan Pendidikan Masyarakat” pada tahun 1954. Sejarah berlanjut disusul lahirnya program studi setingkat sarjana bernama “Ilmu Pendidikan Masyarakat” di Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) dua tahun setelahnya. PTPG tersebut kemudian dalam perkembangannya pernah menjadi FKIP Unpad, IKIP Bandung, dan terakhir (tahun 2022) sebagai Universitas Pendidikan Indonesia disingkat UPI. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri, Yang dimaksud dengan program Sarjana adalah pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran ilmiah. Adapun program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat di perguruan tinggi merupakan pendekatan, metode, atau cara kerja pendidikan yang dihasilkan berbasis kajian ilmiah dengan subjek dan sasaran didik masyarakat, khususnya masyarakat pemuda dan orang dewasa (Sudiapermana, 2021:1). Kajian ilmiah dalam perguruan tinggi memiliki beragam kegiatan dan hasil (produk) luarannya. Salah satu yang umum dan wajib dihasilkan oleh mahasiswa perguruan tinggi adalah selama menempuh pendidikan di kampus, setidaknya menghasilkan satu karya ilmiah yang dapat berupa skripsi dan atau tugas akhir. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 50 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, mahasiswa program sarjana diharuskan menyusun skripsi atau tugas akhir dan mengunggahnya ke repositori perguruan tinggi yang diintegrasikan di portal repositori tugas akhir mahasiswa Kemenristekdikti.

Skripsi yang merupakan salah satu kegiatan ilmiah penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban suatu masalah dengan cara yang sistematis. Pada skripsi pendidikan, kegiatan penelitian ditujukan untuk memahami beragam masalah dan fenomena Pendidikan, pada semua jalur Pendidikan, dan di setiap aspeknya. Dengan demikian, idealnya skripsi Pendidikan masyarakat menjadikan fenomena dan isu sosial jadi sumber masalah penelitiannya. Isu sosial merupakan topik yang memiliki dampak pada masyarakat. Isu sosial biasanya dapat ditangkap melalui peristiwa terkini namun secara bersamaan menggambarkan masalah jangka panjang yang sulit diatasi. Dengan demikian, karya ilmiah mahasiswa berupa skripsi dan tugas akhir seyogyanya dapat menjadi gambaran bagaimana pandangan mahasiswa terhadap bidang akademik yang digelutinya, dalam hal ini bidang pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, melalui penelitian skripsi mahasiswa ini diharapkan dapat memperoleh peta utuh isu sosial apa yang menjadi kajian dan masalah apa yang menjadi pusat penerapan pendekatan, metode, cara kerja serta pencarian solusi berbasis ilmiah di masyarakat.

METODE

Penelitian dilakukan pada karya ilmiah skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah 492 judul skripsi yang ditulis mahasiswa selama kurun waktu 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dimana menurut Bungin (2015, hlm. 48-49) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat

dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Sedangkan menurut Nazir (2013) merupakan metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang mengumpulkan dokumen skripsi dan pendukungnya selama periode penelitian. Hasil data penelitian disajikan peneliti setelah melalui beberapa tahap penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi (2014:158-159) yaitu mencakup langkah-langkah (1) melakukan identifikasi masalah yang signifikan dan perlu pemecahan melalui metode deskriptif, (2) melakukan pembatasan masalah dan rumusan masalah yang jelas, (3) menentukan tujuan dan manfaat penelitian, (4) melakukan studi pustaka yang terkait, (5) menentukan kerangka berpikir, (6) mendesain metode penelitian, mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis data, dan (7) membuat laporan.

Secara khusus, dikarenakan sumber data utamanya merupakan dokumen skripsi, analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif yang secara umum dilakukan dengan melakukan adaptasi tahapan yang disebutkan di (simplelearn, 2022). Analisis datanya dilakukan dengan tiga tahap yaitu pertama identifikasi data yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data yang relevan dari skripsi mahasiswa. Kedua, ekstraksi data dilakukan dengan pengambilan data dari sumber, pengelompokan data yang relevan, serta penyiapan data untuk proses lanjutan. Ketiga, dilakukan analisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan isu social yang muncul sebagai permasalahan yang ingin diteliti dan dilakukan pemetaan berdasarkan tujuan penelitian sehingga informasi dan gambaran perspektif mahasiswa mengenai Pendidikan masyarakat dapat ditamngkap dan disajikan dengan lebih informatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

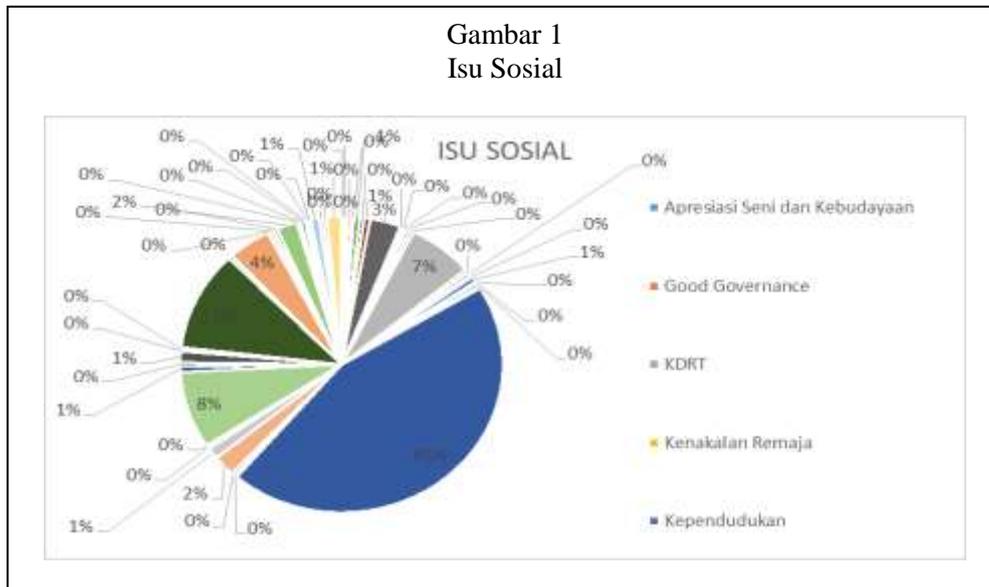
Dalam kamus Bahasa Indonesia modern, perspektif diartikan sebagai sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan dan lain-lain. Menurut asal kata, perspektif global adalah wawasan atau cara pandang yang menyeluruh atau mendunia. Namun secara ilmiah perspektif global wawasan atau cara pandang yang menyeluruh. Menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999), mengungkapkan pengertian perspektif adalah suatu cara pandang dan cara berperilaku terhadap suatu masalah atau kejadian dari sudut kepentingan global. Lalu menurut Suhanadji dan Waspada TS (2004), perspektif adalah cara pandang atau wawasan untuk melihat dunia yang dipengaruhi beberapa sudut pandang yaitu politik, ekonomi, budaya yang menghubungkan globalisasi. Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa dalam memandang pendidikan masyarakat dibatasi pada isu-isu sosial yang diangkat melalui penelitian Pendidikan berupa skripsi di akhir perjalanan akademiknya. Cara pandang dan wawasan mahasiswa terhadap Pendidikan Masyarakat menggambarkan pemahaman mahasiswa terhadap peran Pendidikan Masyarakat dalam masalah sosial Pendidikan kemasyarakatan selama menempuh Pendidikan sarjana.

Isu sosial, dapat juga disebut masalah sosial dimana menurut Soekanto Soerjono (1990:416) masalah sosial dianggap sebagai masalah masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut. Beberapa masalah sosial yang di hadapi masyarakat-masyarakat diantaranya: kemiskinan, disorganisasi, keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi.

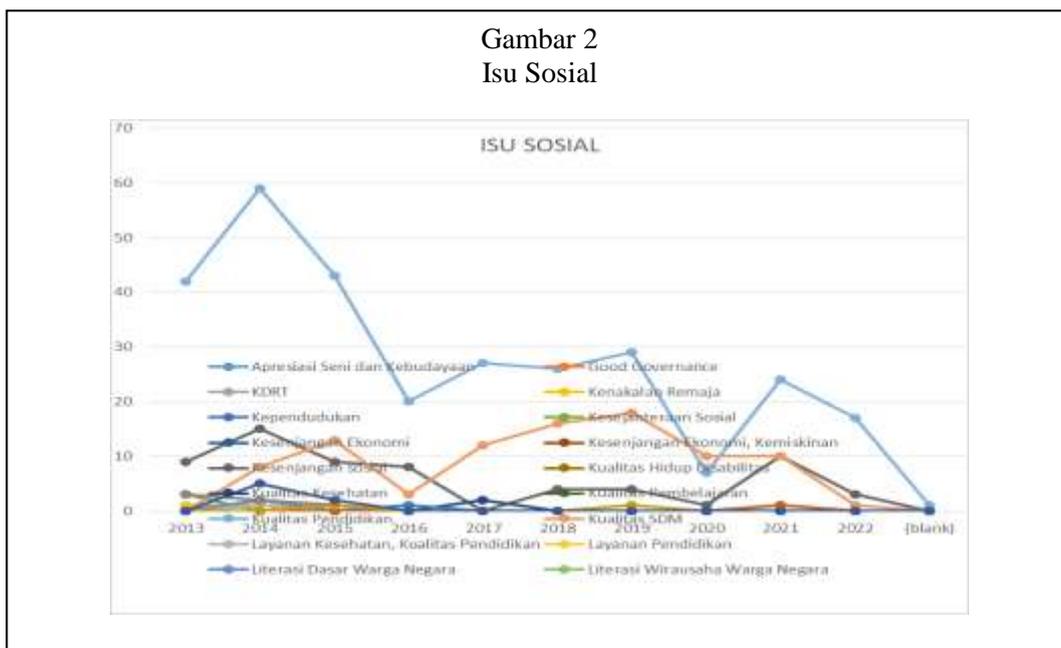
Adapun penelitian pendidikan adalah upaya ilmiah untuk memahami beragam masalah pendidikan dan fenomena yang ada di dunia pendidikan. Fenomena merujuk pada masalah yang muncul dalam sistem pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Masalah ini dapat muncul dalam berbagai bentuk. Hampir setiap aspek dari ketiga sistem pendidikan tersebut mempunyai peluang untuk muncul menjadi masalah yang layak teliti. Masalah penelitian dapat bersumber dari hasil bacaan literature (buku, majalah, makalah), hasil seminar, hasil penelitian orang lain (laporan penelitian, skripsi, tesis atau disertasi), dan hasil pengamatan di lapangan (di lingkungan keluarga, sekolahkelas, dan lingkungan masyarakat). Layak tidaknya masalah itu diteliti, pada umumnya ditinjau dari criteria: (a) bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya proses dan hasil

pembelajaran; (b) mengandung nilai-nilai keilmuan atau pengetahuan ilmiah; (c) tersedianya data atau informasi di lapangan; (d) datanya mudah diukur, diolah dan ditafsirkan; dan (e) peneliti memiliki kemampuan untuk menelitinya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa isu sosial yang diamati, diteliti, dipecahkan masalahnya berdasarkan selama 10 tahun terakhir.



Berdasarkan hasil olah data penelitian, diketahui isu sosial yang paling banyak menarik mahasiswa untuk diamati dan dikaji secara ilmiah melalui skripsi selama 10 tahun terakhir didominasi isu kualitas pendidikan sebanyak 45%, disusul isu berikutnya dengan selisih yang cukup besar yaitu kualitas SDM sebanyak 11% serta irisan isu kualitas pendidikan dan kualitas SDM sebanyak 11%, dan terakhir adalah isu kesenjangan sosial, ekonomi, serta kemiskinan sebanyak 7%.



Apa pun diamati berdasarkan urutan waktu pemilihan isu, maka isu kualitas pendidikan dari waktu ke waktu mendominasi skripsi mahasiswa Pendidikan Masyarakat. Selama sepuluh tahun,

jumlah skripsi yang mengangkat isu ini selalu paling tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya, kecuali pada tahun 2020. Pada tahun 2020, isu kualitas Pendidikan diungguli oleh isu kualitas SDM dengan selisih sangat kecil.

Berdasarkan temuan penelitian yang dijelaskan di atas, terdapat isu sentral yang diteliti oleh mahasiswa secara berulang dan dalam jangka waktu lama yaitu kualitas Pendidikan, kualitas SDM, kesenjangan sosial dan ekonomi, serta kemiskinan. Temuan ini menarik mengingat prodi Pendidikan Masyarakat umumnya berada di Lembaga Perguruan Tinggi berbasis Pendidikan sehingga hasil temuannya pun banyak membahas masalah masyarakat dari sisi Pendidikan.

Seperti yang sudah banyak dibahas terkait esensi Pendidikan Masyarakat bahwa pendidikan masyarakat merupakan filosofi pendidikan yang mendasari sekolah masyarakat, mendorong terciptanya peluang bagi anggota masyarakat baik individu, sekolah, bisnis, dan organisasi publik maupun swasta untuk menjadi mitra dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendidikan masyarakat paling mudah dikenali di sekolah masyarakat, sebuah fasilitas yang dibuka di luar hari sekolah tradisional dengan tujuan menyediakan program akademik, rekreasi, kesehatan, layanan sosial, dan persiapan kerja bagi orang-orang dari segala usia (<http://www.ncea.com/>). Melalui penelitian ini, dua kata kunci utama dalam Pendidikan Masyarakat sudah banyak dibahas oleh mahasiswa melalui skripsinya yaitu Pendidikan dalam masyarakat yang secara umum disoroti kualitasnya serta kebutuhan masyarakat yang berfokus pada kualitas SDMnya.

Masalah penelitian dapat bersumber dari hasil bacaan literature (buku, majalah, makalah), hasil seminar, hasil penelitian orang lain (laporan penelitian, skripsi, tesis atau disertasi), dan hasil pengamatan di lapangan (di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat). Berkaca dari hal tersebut, maka masalah penelitian berupa isu sosial yang diteliti melalui skripsi mahasiswa selama 10 tahun sudah memenuhi esensi konsep dasar Pendidikan Masyarakat. Dengan demikian pemahaman dasar mahasiswa terkait Pendidikan Masyarakat dapat dikatakan sesuai dengan masalah dan fenomena yang harus dipahami selama mengenyam Pendidikan tinggi selain kemampuannya dalam memecahkan masalah Pendidikan Masyarakat secara ilmiah dan sistematis.

Meskipun demikian, kabar gembira terkait kesesuaian pemahaman dan persepsi mahasiswa dengan konsep dasar Pendidikan Masyarakat juga harus disikapi dengan refleksi oleh prodi Pendidikan Masyarakat mengingat kedalaman dan kompleksitas skripsi masih sangat sederhana dibandingkan level magister maupun doctoral. Kesesuaian persepsi dengan konsep dasar ini harus dijadikan rekomendasi bagi tingkat Pendidikan di atasnya untuk lebih kompleks dan dalam sesuai standar karya tulis ilmiah perguruan tinggi.

Jika dibandingkan dengan isu nasional, keterkaitan isu sosial yang diteliti mahasiswa memiliki keterkaitan yang sedikit sekali. Sebagai contoh ditahun 2014 ada peristiwa besar terjadi di Indonesia seperti pemilu pemilihan presiden, pilkada, meletusnya gunung Sinabung, dan banjir di berbagai daerah tidak menjadi perhatian mahasiswa untuk meneliti dan mencari solusi melalui karya tulis ilmiahnya. Tidak ditemukan skripsi dengan tema teman sosial kemasyarakatan semacam itu dalam diskusi ilmiah melalui skripsi. Hal itu juga terjadi berulang di tahun-tahun berikutnya selama 10 tahun terakhir seperti peristiwa pembekuan PSSI, beras plastik, kabut asap di tahun 2015 dan banyak lagi peristiwa yang pening dan dekat di sekitar mahasiswa yang luput dari perhatian. Fakta ini menunjukkan adanya jarak antara perhatian akademisi di Lembaga Pendidikan dengan fenomena sosial di masyarakat. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi stakeholder bidang Pendidikan dan kemasyarakatan untuk memperkecil jarak antara yang dipelajari di Lembaga Pendidikan dengan realita masyarakat di lapangan.

KESIMPULAN

1) Berdasarkan hasil olah data penelitian mahasiswa selama 10 tahun terakhir, diketahui isu sosial yang paling banyak menarik mahasiswa untuk diamati dan dikaji secara ilmiah melalui skripsi didominasi isu kualitas Pendidikan, disusul kualitas SDM yang hanya seperempatnya yaitu sebanyak 11% serta kesenjangan sosial, ekonomi, dan kemiskinan; 2) Apabila diamati berdasarkan urutan waktu pemilihan isu, maka isu kualitas Pendidikan dari waktu ke waktu mendominasi skripsi

mahasiswa Pendidikan Masyarakat. Selama sepuluh tahun, jumlah skripsi yang mengangkat isu ini selalu paling tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya, kecuali pada tahun 2020; 3) Berdasarkan data di atas, masalah penelitian berupa isu sosial yang diteliti melalui skripsi sudah memenuhi esensi konsep dasar Pendidikan Masyarakat; 4) Berdasarkan refleksi kejadian-kejadian penting nasional di bidang Pendidikan dan kemasyarakatan selama 10 tahun terakhir, maka keterkaitan isu sosial yang diteliti mahasiswa memiliki keterkaitan yang sangat kecil.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- Connolly, B. (2003). *Community Education: Listening to the voices*.
- Decker, LE, and Boo, MR (2001). *Community schools: Serving children, families, and communities*. Fairfax, VA: National Community Education Association
- Decker, L.E & Decker, V.A. 2003. *Home, School, and Community Partnership*. Oxford: Scarecrow Press, Inc.
- Kemdikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri*
- Kemenristekdikti. (2018). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 50 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- KBBI, 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/perspektif> (Diakses 30 September 2022)
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudiapermana, E., (2021). *Pendidikan Masyarakat: Merdeka Belajar dan memerdekakan*. Bandung: Frasa Media
- Sumaatmadja dan Winardit. *Perspektif Global*. Jakarta: UT, 1999.
- Suhanadji & Waspada TS. 2004. *Administrasi Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- White, C. (2014). *Encountering Social and Community Education*. In: White, C. (eds) *Community Education for Social Justice*. SensePublishers, Rotterdam. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-506-9_1.